

**PROGRAM GERAKAN LITERASI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS IV DI
SDN PEGADUNGAN 02**

Inka Nurhidayah¹, Rina Yuliana², Ade Anggraini Kartika Devi³

¹PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

²PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,

³PBI FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

12227200051@untirta.ac.id, rinayuliana@untirta.ac.id,

adekartikadevi@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study examines the planning, implementation, and the reading skills of fourth-grade students after participating in the library literacy movement program at SDN Pegadungan 02. This study uses a descriptive qualitative approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation, involving the school principal, the teacher responsible for the program, the on-duty teacher, and the fourth-grade teacher. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study show that the library literacy movement program has proven to have a positive impact on the reading comprehension skills of fourth-grade students at SDN Pegadungan 02. This is evident from the development observed in the four reading comprehension indicators studied, as well as the increase in education report card scores.

Keywords: Literacy movement, libraries, reading comprehension skills

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang perencanaan, pelaksanaan dan bagaimana keterampilan peserta didik kelas IV setelah mengikuti program gerakan literasi perpustakaan di SDN Pegadungan 02. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru penanggung jawab program, guru piket serta guru kelas IV. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program gerakan literasi perpustakaan terbukti memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN Pegadungan 02. Hal ini terlihat dari adanya perkembangan pada keempat indikator membaca pemahaman yang diteliti dan meningkatnya nilai rapor pendidikan.

Kata Kunci: Gerakan literasi, perpustakaan, keterampilan membaca pemahaman

A. Pendahuluan

Membaca ialah pondasi pendidikan, karena hal tersebut merupakan keterampilan inti dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Membaca bisa membantu peserta didik guna mengembangkan pemahaman saat mencermati pembelajaran, menambah kosa kata, dan kemampuan berpikir. Menurut Basuki (2011), kapabilitas membaca dan memahami menjadi unsur penentu serta inti kesuksesan peserta didik selama tahapan pengajaran. Melalui membaca, peserta didik mampu mengakses informasi, belajar, serta berkomunikasi melalui kata-kata yang tercetak. Dengan pengertian tersebut, membaca merupakan keterampilan yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Membaca secara teratur dapat membantu memperkaya kosa kata peserta didik, yang bermanfaat guna menaikkan keterampilannya dalam berkomunikasi dan menulis.

Meskipun dari banyaknya manfaat membaca, Indonesia tergolong memiliki taraf literasi yang rendah. Terlihat berdasarkan penelitian dan kajian Program for International Student Assessment (PISA) yang diterbitkan Organization

for Economic Co-operation and Development (OECD) di 2019, Indonesia menduduki peringkat ke-62 di antara 70 negara terkait terhadap taraf literasi, atau menempati sepuluh negara paling bawah yang mempunyai taraf literasi rendah. Kondisi itu disampaikan oleh tenaga pakar Menteri Dalam Negeri (Mendagri) pada Pertemuan Koordinasi Nasional Sektor Perpustakaan di Tahun 2021, bahwa rendahnya taraf literasi masyarakat Indonesia disebabkan penduduknya yang memiliki kebiasaan membaca yang minim. Ketertarikan penduduk Indonesia terhadap membaca dianggap amat mengkhawatirkan, yakni dengan angka hanya menyentuh 0,001% atau 1:1000, sehingga di antara penduduk di Indonesia hanya satu individu yang gemar membaca.

Berkaitan dengan rendahnya taraf literasi tersebut, perlu digaris bawahi bahwa membaca pada kelas tinggi tidak lagi berfokus pada tingkat membaca awal tetapi membaca pemahaman. Membaca pemahaman bukan sekadar kapabilitas guna membaca bacaan, melainkan pula mengerti, menginterpretasikan, serta

memperoleh arti berasal dari suatu teks.

Sejalan dengan kebutuhan tersebut, maka perlunya Gerakan Literasi Sekolah pada sekolah dasar sebagai program atau aktivitas pendidikan tambahan yang dirancang untuk memberikan pendekatan yang lebih terfokus dan mendalam terhadap kemampuan membaca peserta didik. Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar biasanya berlangsung dalam jangka waktu tertentu, misalnya beberapa minggu atau bulan. Tujuan utamanya adalah memberikan pendalaman dan perbaikan khusus dalam bidang literasi, dengan demikian peserta didik mampu meraih perkembangan yang kian pesat serta maksimal pada proses belajar. Gerakan Literasi Sekolah di SDN Pegadungan 02 ini berupa program Gerakan Literasi Perpustakaan, dibentuk pada bulan Januari 2023 dan dinamakan seperti itu karena proses pelaksanaannya dilakukan di ruang perpustakaan. Program ini mengikutsertakan seluruh komponen sekolah mulai dari kepala sekolah, guru penanggung jawab, guru piket, guru kelas serta peserta didik.

Pada pelaksanaannya, program ini tidak semua peserta didik

diperbolehkan untuk ikut berpartisipasi, sebab yang dapat mengikuti program ini hanya peserta didik yang dipilih oleh wali kelasnya masing-masing saja. Peserta didik yang dipilih tersebut dinilai kurang dalam membaca. Program ini mempunyai jadwal dari hari Senin sampai Jumat dengan beberapa guru piket dan peserta didik yang terpilih. Guru piket juga memegang buku penghubung peserta didik yang dibimbingnya, sebagai acuan untuk mencatat dan mengetahui perkembangan peserta didik.

Berlandaskan pengamatan pendahuluan serta tanya jawab bersama pendidik dan peserta didik, tampak bahwa program Gerakan Literasi Perpustakaan pada SDN Pegadungan 02 sudah menyuguhkan pengaruh baik bagi kapabilitas literasi peserta didik. Akan tetapi, masih belum terdapat kajian yang komprehensif berkaitan dengan keefektifan program literasi pada institusi tersebut. Atas dasar hal tersebut, pengkaji memiliki minat tinggi untuk melaksanakan kajian pada SDN Pegadungan 02.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Merujuk pada pandangan Afrizal (2016: 13), riset kualitatif merupakan metode penelitian dalam lingkup ilmu sosial yang berfokus pada pengumpulan serta analisis data berwujud kata-kata (baik lisan maupun tulisan) beserta tindakan manusia. Penelitian ini bersumber dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang memiliki keterkaitan dengan efektivitas program Gerakan Literasi Perpustakaan dalam menumbuhkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV A di SDN Pegadungan 02.

Tujuan utama dilaksanakannya penelitian kualitatif ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana program Gerakan Literasi Perpustakaan mampu berkontribusi dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Langkah yang akan ditempuh meliputi pengamatan terhadap perencanaan, pelaksanaan program tersebut beserta keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV A setelah mengikuti program tersebut.

Prosedur penelitian diawali dengan pengamatan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, dilanjutkan dengan wawancara terhadap sejumlah informan meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru penanggung jawab program, guru kelas IV A, serta guru piket sebelum akhirnya data yang terkumpul dianalisis dan disusun menjadi laporan akhir penelitian.

Mengacu pada pandangan Lofland (dalam Moleong, 2014), sumber data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, sementara dokumen berfungsi sebagai data pelengkap. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini menghimpun data primer melalui wawancara langsung dengan para informan di atas, serta data sekunder berupa dokumen, laporan, arsip, dan literatur pendukung yang berkaitan dengan program Gerakan Literasi Perpustakaan. Analisis data mengadaptasi model interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014), yang mencakup empat tahap: pengumpulan data sejak fase pra-penelitian; reduksi data, yakni proses merangkum dan memfokuskan informasi pada aspek-aspek esensial

yang relevan dengan rumusan masalah; penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif agar temuan mudah dipahami; hingga penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan dapat berubah selama belum didukung bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Untuk memperoleh data yang komprehensif, peneliti menerapkan tiga teknik pengumpulan data. Observasi dilakukan di area perpustakaan dan ruang kelas IV A SDN Pegadungan 02 untuk mengamati langsung jalannya program serta dampaknya terhadap kemampuan membaca peserta didik. Wawancara dilaksanakan secara terstruktur menggunakan pedoman pertanyaan, ditujukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan guru penanggung jawab untuk menggali aspek perencanaan dan pelaksanaan program, serta kepada guru kelas IV A dan guru piket untuk mengetahui perkembangan keterampilan membaca peserta didik. Dokumentasi turut dikumpulkan berupa dokumen internal sekolah dan rekaman visual kegiatan Gerakan Literasi Perpustakaan sebagai data

penunjang yang memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui empat kriteria sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2014), yaitu kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Uji kredibilitas dilakukan melalui perpanjangan pengamatan di lokasi penelitian, peningkatan ketekunan lewat telaah referensi berkelanjutan, triangulasi teknik dan sumber untuk mencocokkan data dari berbagai metode dan informan, analisis kasus negatif guna memastikan tidak adanya temuan yang kontradiktif, pemanfaatan bahan referensi seperti rekaman dan transkrip wawancara, serta member check untuk mengonfirmasi ulang kesesuaian data dengan maksud informan. Uji keteralihan dicapai dengan menyusun laporan secara sistematis dan terperinci agar temuan dapat relevan diterapkan pada konteks lain. Uji kebergantungan ditempuh melalui audit mandiri dan konsultasi intensif dengan dosen pembimbing, sementara uji kepastian dipenuhi dengan keterbukaan proses penelitian untuk dievaluasi dan disahkan oleh pihak-pihak terkait yang kompeten.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian hasil dan pembahasan ini menyajikan Temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di SDN Pegadungan 02 mengenai Program Gerakan Literasi Perpustakaan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV. Berdasarkan data yang telah diperoleh selama proses penelitian berlangsung yaitu melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang komprehensif, sehingga informasi yang diperoleh tidak hanya berasal dari satu sumber, tetapi saling melengkapi dan menguatkan satu sama lain. Dengan demikian, data yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai pelaksanaan program gerakan literasi perpustakaan serta perannya dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV di SDN Pegadungan 02.

Pada bagian ini, penyajian hasil penelitian disusun berdasarkan subbab yang telah disesuaikan dengan fokus penelitian, yaitu

perencanaan program gerakan literasi perpustakaan, pelaksanaan program gerakan literasi perpustakaan, serta program gerakan literasi perpustakaan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV. Setiap subbab memuat hasil wawancara, hasil observasi, serta data dokumentasi yang saling melengkapi sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi yang terjadi di lapangan.

Perencanaan Program Gerakan Literasi Perpustakaan

Perencanaan Program Gerakan Literasi Perpustakaan di SDN Pegadungan 02 dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis dan tidak dilakukan secara spontan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru penanggung jawab program, diketahui bahwa sebelum program dijalankan, sekolah terlebih dahulu menyusun proposal kegiatan yang kemudian diajukan kepada kepala sekolah untuk memperoleh persetujuan. Setelah proposal disetujui, sekolah melakukan berbagai persiapan, mulai dari menentukan peserta didik yang menjadi sasaran program,

menetapkan guru piket yang bertugas mendampingi kegiatan, hingga menyiapkan buku-buku bacaan yang akan digunakan sebagai media pembelajaran dan latihan membaca bagi peserta didik.

Pemilihan peserta didik yang menjadi sasaran program dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek, seperti hasil evaluasi ulangan harian, tingkat literasi yang rendah selama kegiatan belajar mengajar, kemampuan membaca yang masih mengeja, pemahaman bacaan yang sangat rendah, serta kurangnya pengayaan dan perhatian orang tua saat di rumah. Adanya sasaran yang jelas, prosedur pelaksanaan yang diawali dengan penyusunan dan pengajuan proposal, penetapan guru piket, serta ketersediaan sumber daya berupa buku bacaan dan dukungan dari pihak sekolah menunjukkan bahwa setiap kegiatan telah dirancang secara terstruktur agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian tersebut mencerminkan adanya unsur-unsur program sebagaimana dikemukakan oleh Hasibuan (dalam Mardi dkk., 2021), yaitu program sebagai suatu

rencana yang jelas dan konkret yang memuat sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, serta waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan konsep perencanaan menurut beberapa ahli. Arifudin dkk. (2021: 146) menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses menetapkan tujuan serta menentukan berbagai hal yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut, karena perencanaan menjadi dasar penting dalam menentukan arah pelaksanaan suatu program. Silmi (2024: 110) menambahkan bahwa perencanaan merupakan proses memilih serangkaian kegiatan sekaligus menentukan apa yang harus dilakukan, kapan kegiatan dilaksanakan, bagaimana pelaksanaannya, dan siapa yang bertanggung jawab. Sementara itu, Tjokroamidjojo (dalam Maramis, 2021: 4) mengartikan perencanaan sebagai proses mempersiapkan secara sistematis berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Ketiga pendapat tersebut memperlihatkan bahwa perencanaan tidak hanya berkaitan dengan penyusunan kegiatan, tetapi juga mencakup

penetapan tujuan, strategi pelaksanaan, pembagian tugas, hingga penyediaan sumber daya yang diperlukan.

Dalam konteks penelitian ini, SDN Pegadungan 02 memiliki tujuan untuk membantu peserta didik yang masih mengalami kesulitan literasi. Sekolah tidak hanya menetapkan tujuan pelaksanaan program gerakan literasi perpustakaan, tetapi juga menentukan berbagai langkah yang harus dilakukan sebelum program dijalankan, termasuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, menyiapkan tenaga pendidik yang terlibat, serta menyediakan sarana pendukung yang diperlukan.

Proses perencanaan yang dilakukan secara bertahap dan sistematis ini menjadi landasan yang kuat bagi pelaksanaan program. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian di SDN Pegadungan 02 memiliki kesesuaian yang tinggi dengan teori mengenai konsep program dan perencanaan, karena seluruh tahapan yang dilakukan sekolah telah mencerminkan adanya proses perencanaan yang terarah, sistematis, dan berorientasi pada pencapaian tujuan program.

Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Perpustakaan

Pelaksanaan program gerakan literasi perpustakaan di SDN Pegadungan 02 mengacu pada konsep Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang menurut Sufyadi dkk. (2016: 2) merupakan upaya menyeluruh dan berkelanjutan untuk membangun budaya literasi sepanjang hayat yang melibatkan seluruh warga sekolah. Kemendikbud (2016) menegaskan bahwa GLS dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran, yang masing-masing bertujuan menumbuhkan minat baca, mengembangkan kemampuan literasi, serta mengintegrasikan literasi ke dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga tahapan tersebut telah diterapkan secara terstruktur melalui program ini.

Pada tahap pembiasaan, peserta didik melaksanakan kegiatan membaca selama kurang lebih 15 menit sebelum pembelajaran sebagaimana diamanatkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 (Magdalena dkk., 2019: 537), dilanjutkan dengan sesi tanya jawab

sederhana sebagai bentuk pendampingan guru piket. Program ini telah berjalan berkesinambungan sejak tahun 2023 dengan jadwal harian yang sudah ada namun tetap fleksibel menyesuaikan agenda sekolah, serta didukung sistem piket guru secara bergantian yang bertugas mendampingi dan mengarahkan peserta didik selama kegiatan berlangsung.

Pada tahap pengembangan, sesuai dengan konsep Kemendikbud (2016) yang menekankan variasi kegiatan membaca, menulis, bercerita, dan penyampaian informasi, guru piket menerapkan strategi berbeda sesuai kemampuan peserta didik. Peserta didik yang telah lancar membaca diberikan variasi kegiatan seperti membaca dalam hati, membaca nyaring, diskusi kelompok, dan tanya jawab, sedangkan peserta didik yang masih kesulitan membaca difokuskan pada membaca nyaring terbimbing. Sekolah juga menjalin komunikasi berkelanjutan dengan orang tua mengenai perkembangan membaca peserta didik serta melakukan pencatatan perkembangan pada buku pelaporan program sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut, sejalan dengan

penekanan Kemendikbud (2016) akan pentingnya keterlibatan keluarga dalam tahap pengembangan.

Adapun pada tahap pembelajaran, sesuai dengan konsep integrasi literasi ke dalam proses pembelajaran (Kemendikbud, 2016), kepala sekolah menyampaikan bahwa peserta didik mengalami perkembangan positif dalam kemampuan membaca pemahaman, yang tercermin pada peningkatan capaian rapor pendidikan sekolah khususnya pada indikator literasi. Tercatat pada rapor pendidikan SDN Pegadungan 02 bagian kemampuan literasi tahun 2025 naik 16,67%, yang awalnya pada tahun 2024 menunjukkan 30,00% menjadi 46,67% pada tahun 2025. Guru penanggung jawab program menjelaskan adanya mekanisme evaluasi yang dinamis, yaitu peserta didik yang dinilai telah mampu dalam hal literasinya digantikan oleh peserta didik lain yang masih membutuhkan pendampingan.

Pelaksanaan ketiga tahapan tersebut tidak terlepas dari peran perpustakaan sekolah sebagai pusat kegiatan. Perpustakaan didefinisikan sebagai sarana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan

rekreasi (UU Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 3), yang menurut Kastro (2020) berperan sebagai sarana pendukung utama GLS melalui penyediaan bahan bacaan sesuai kebutuhan peserta didik. Rahmatillah (2018: 33) menjelaskan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, pusat peningkatan minat baca, dan pusat belajar mandiri. Pendapat tersebut diperkuat oleh Tineke dkk. (2024: 117) yang menyatakan bahwa perpustakaan merupakan sumber belajar yang dibutuhkan oleh setiap sekolah untuk mewujudkan seluruh warga sekolah menjadi individu yang gemar membaca, berpengetahuan, kreatif, inovatif, dan memiliki kemampuan berpikir yang lebih baik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah di SDN Pegadungan 02 telah dimanfaatkan secara optimal sebagai pusat pelaksanaan program. Ruang perpustakaan dimanfaatkan sebagai tempat utama pelaksanaan program sehingga kegiatan membaca dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif, meskipun pada waktu tertentu ruangan juga digunakan untuk kegiatan keagamaan sehingga jadwal literasi perlu disesuaikan tanpa

mengurangi keberlangsungan program. Keterlibatan seluruh guru sebagai guru piket secara bergiliran turut menunjukkan komitmen bersama dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi, sejalan dengan pandangan Soedibyo (1987) bahwa keberhasilan perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan koleksi, tetapi juga dukungan seluruh warga sekolah.

Dengan demikian, pelaksanaan program gerakan literasi perpustakaan di SDN Pegadungan 02, yang mencakup tiga tahapan GLS dan didukung optimalisasi fungsi perpustakaan, telah sesuai dengan prinsip-prinsip Gerakan Literasi Sekolah sebagaimana dikemukakan oleh Kemendikbud (2016).

Program Gerakan Literasi Perpustakaan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan keterampilan berbahasa yang menuntut peserta didik memahami, mengolah, dan menginterpretasikan isi bacaan (Burns dalam Wahid dkk., 2023; Somadayo dalam Gunardi, 2022), mencakup kemampuan menemukan

gagasan utama, memahami hubungan sebab akibat, menarik kesimpulan, hingga menemukan pesan dan makna bacaan. Menurut Krismanto dalam Anggitasari dkk. (2022), kemampuan ini dapat diukur melalui empat indikator, yaitu menentukan ide pokok, menuliskan kembali isi teks, menceritakan kembali isi bacaan, serta menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks. Hasil penelitian di SDN Pegadungan 02 menunjukkan bahwa program gerakan literasi perpustakaan memberikan dampak positif terhadap keempat indikator tersebut pada peserta didik kelas IV.

Pada indikator menentukan ide pokok, peserta didik sudah mampu menentukan ide pokok suatu teks setelah mengikuti program, meskipun terkadang masih memerlukan stimulasi dari guru, sejalan dengan pandangan Nurhidayah (2017) dan Abidin dalam Putri dkk. (2022) yang menempatkan kemampuan ini sebagai indikator utama membaca pemahaman. Pada indikator menuliskan kembali isi teks, peserta didik sudah mampu merangkum isi teks dengan bahasa sederhana, bahkan sebagian telah menambahkan pendapat sendiri, meskipun

penulisannya belum sepenuhnya sesuai kaidah bahasa Indonesia yang benar. Pada indikator menceritakan kembali, peserta didik sudah mampu mengidentifikasi bagian pendahuluan, isi, dan penutup teks serta menceritakannya kembali dengan urutan yang benar, dengan peningkatan yang lebih terlihat pada kemampuan lisan dibandingkan tertulis. Adapun pada indikator menjawab pertanyaan sesuai isi teks, peserta didik sudah mampu menjawab pertanyaan pemahaman langsung serta mulai mampu menjawab pertanyaan analitis seperti alasan tindakan tokoh atau pesan moral cerita, dengan bantuan instrumen evaluasi ADIK SIMBA yang diterapkan secara berkala.

Secara keseluruhan, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada keempat indikator membaca pemahaman sebelum dan sesudah mengikuti program, meskipun berlangsung secara bertahap sesuai kondisi masing-masing peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa Program Gerakan Literasi Perpustakaan di SDN Pegadungan 02 telah dijalankan sesuai landasan teoretis yang kuat mencakup perencanaan sistematis, pelaksanaan tiga tahapan Gerakan

Literasi Sekolah secara optimal melalui pemanfaatan perpustakaan, serta capaian nyata pada keempat indikator membaca pemahaman sehingga program ini terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi peserta didik kelas IV.

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa program gerakan literasi perpustakaan memiliki peranan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV yang mengikutinya.

Bermula dari perencanaan program gerakan literasi perpustakaan di SDN Pegadungan 02 dilakukan secara sistematis dan terstruktur yang diawali dengan analisis kebutuhan berdasarkan pengamatan guru terhadap kemampuan membaca peserta didik, khususnya membaca pemahaman pada kelas tinggi. Selanjutnya guru penanggungjawab menyusun proposal yang diajukan kepada kepala sekolah untuk mendapatkan persetujuan. Adapun tujuan yang hendak dicapai dari program ini

adalah agar peserta didik mampu menguasai membaca permulaan maupun membaca pemahaman sehingga dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara maksimal dan terus berkembang di jenjang pendidikan selanjutnya.

Program Gerakan Literasi Perpustakaan terbukti memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV SDN Pegadungan 02. Hal ini terlihat dari perkembangan pada keempat indikator membaca pemahaman yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, W. D., & Purnomo, H. (2023). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Meningkatkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 5(2), 71-82.
- Cahyani, I., Rahman, S., & Lastaria, L. (2023). Peran Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa di SDN Bagus 2 Marabahan. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 136-148.
- Coo, R. L., Qondias, D., Kaka, P. W., & Wau, M. P. (2024). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca (Studi Eksplorasi Gerakan Literasi Sekolah). *Dharmas Education*

- Journal (DE_Journal)*, 5(1), 385-392.
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar (Reading Comprehension Skills of Elementary School Students). *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54-68.
- Heryadi, Y., & Anriani, N. (2023). Budaya Literasi melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3717-3723.
- Mediana, P. A., Latifah, N., & Muttaqien, N. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman berdasarkan Teori Taksonomi Ruddell pada Siswa Kelas 4 di SDN Karawaci 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 8225-8230.
- Mujahidin, I. A., Sunarsih, D., & Toharudin, M. (2022). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV di SDN Sawojajar 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 182-199.
- Munawaroh, F., Prastika, D., Malinda, D. P., & Tansilurrahman, M. (2024). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 8-17.
- Nirmala, S. D. (2022). Problematika Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 393-402.
- Purwadi, P., Hendrik, M., & Arafatun, S. K. (2019). *Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Tahap Pembiasaan: Perbedaan Implementasi antara SD Negeri 3 Pangkal Pinang dan SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung*. SEMNASFIP.
- Putri, A., Rambe, R. N., Nuraini, I., Lilis, L., Lubis, P. R., & Wirdayani, R. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51-62.
- Rochmah, Z., & Bakar, M. Y. A. (2021). Studi Kebijakan mengenai Gerakan Literasi Sekolah. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 110-115.
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53-63.
- Sari, P. I. (2020). *Pengaruh Penerapan Perpustakaan Pojok terhadap Minat Membaca dan Kemampuan Membaca Peserta Didik di SD Unggulan Muslimat NU Kudus*. (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).

Srisulistiowati, D. B. (2021).
Perancangan Sistem Informasi
Perpustakaan di Sekolah Tinggi
Ilmu Komputer Cipta Karya
Informatika. *JSI (Jurnal sistem
Informasi) Universitas Suryadarma*,
2(1).

Tineke, S. M., Sukarno, A., & Budi, S.
(2024). Manajemen Perpustakaan
di Sekolah Dasar Negeri Nagrak 02
Kecamatan Sukaraja Kabupaten
Bogor. *AL-QIYADI: JURNAL
MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM*, 2(1), 114-127.

Welan, T. E. (2023). *Analisis Gerakan
Literasi Sekolah Terhadap
Kemampuan Membaca
Pemahaman Peserta Didik Kelas 4
di SD Negeri 24 Kota Sorong*.
(Doctoral dissertation, Universitas
Pendidikan Muhammadiyah
Sorong).